

Efektivitas Peran Dan Strategi Akuntansi Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan *Sustainable Development Goals*

¹**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

²**Nur'aini** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Maskur** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: Akuntansi Berkelanjutan, *Sustainable Development Goals*.

Keywords: Sustainable Accounting, Sustainable Development Goals.

Received : 5 Februari 2023

Revised : 8 Maret 2023

Accepted: 16 Maret 2023

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Akuntansi berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas peran dan strategi akuntansi berkelanjutan dalam membantu perusahaan menghadapi tantangan dalam mencapai SDGs, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis literatur yang relevan mengenai akuntansi berkelanjutan dan SDGs, serta tantangan dan strategi yang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berkelanjutan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta membantu dalam pengelolaan risiko lingkungan. Strategi yang efektif meliputi penerapan akuntansi lingkungan dan pengembangan sistem akuntansi yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan. Namun, tantangan seperti data yang tidak akurat dan keterbatasan teknologi masih menjadi hambatan signifikan. Akuntansi berkelanjutan berperan penting dalam mendukung pencapaian SDGs dengan memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, peningkatan kesadaran dan pengembangan strategi yang lebih baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara semua pemangku kepentingan untuk menciptakan praktik akuntansi yang lebih berkelanjutan.

ABSTRACT

Sustainable accounting has become a major focus in the modern business world, especially in the context of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). Companies are expected not only to pursue financial gains, but also to consider the social and environmental impacts of the company's activities. This study aims to explore the effectiveness of the role and strategy

of sustainable accounting in helping companies face challenges in achieving the SDGs, as well as identify the challenges faced in their implementation. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature review method. The data was collected through analysis of relevant literature on sustainable accounting and the SDGs, as well as the challenges and strategies faced by the company.

The results of the study show that sustainable accounting can improve corporate transparency and accountability, as well as help in managing environmental risks. Effective strategies include the implementation of environmental accounting and the development of accounting systems that integrate financial and non-financial information. However, challenges such as inaccurate data and technological limitations are still significant obstacles. Sustainable accounting plays an important role in supporting the achievement of the SDGs by providing a comprehensive framework for companies. Despite the challenges in its implementation, increasing awareness and developing better strategies can help companies achieve their sustainability goals. This research emphasizes the need for collaboration between all stakeholders to create more sustainable accounting practices.

I. PENDAHULUAN

Bidang akuntansi sedang mengembangkan paradigma baru. Para pelaku bisnis mulai memperhatikan keselarasan dengan kinerja sosial (*people*), keselarasan dengan kinerja lingkungan (*planet*), dan keselarasan dengan kinerja keuntungan (*profit*) selain keuntungan atau *financial bottom line*. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan lahir karena adanya ketiga hal tersebut. Gagasan *Triple Bottom Line* menyatakan bahwa bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan jika mereka terus mempertimbangkan pendapatan, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini memerlukan koordinasi praktik bisnis dengan profitabilitas, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Dengan demikian, rumusan teori ini memungkinkan penelitian di bidang akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan dapat berkembang.

Perusahaan harus melaksanakan *Triple Bottom Line*, yang mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan, untuk mencapai keberlanjutan melalui aktivitas tanggung jawab perusahaan dan melakukan tindakan yang bertanggung jawab terhadap bisnis serta memiliki fokus jangka panjang dan berkelanjutan (Audito, Anugrah, and Sugama 2023). Dengan demikian, teori ini mempengaruhi kemajuan ilmu akuntansi selanjutnya berkaitan dengan munculnya bidang studi baru yang dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan yang merupakan penggabungan dari akuntansi keuangan, akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial. Fungsi bidang ilmu akuntansi saat ini sedang didorong oleh akuntansi keberlanjutan yang semakin penting untuk menjaga kelangsungan bisnis organisasi. Hal ini diperkuat dengan adanya gagasan yang dikenal dengan nama tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia.

Akuntansi berkelanjutan selain mengukur nilai ekonomi yang dihasilkan dari praktik bisnis juga untuk menilai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Dengan memanfaatkan akuntansi keberlanjutan, bisnis dapat dengan cepat mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari praktik bisnis berkelanjutan dan membuat pilihan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Karena memungkinkan bisnis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan dampak aktivitas perusahaan terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab organisasi terhadap pemangku kepentingan sekaligus membantu perusahaan

dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Akuntansi keberlanjutan memainkan peran penting dalam membantu perusahaan secara efisien dalam mengelola implikasi sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan dan pada akhirnya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan memahami bahwa penerimaan masyarakat dan kesuksesan jangka panjang diukur lebih dari sekadar finansial saja, perusahaan juga mempertimbangkan kapasitasnya untuk mengurangi dampak buruk kegiatannya terhadap lingkungan dan memberikan nilai kepada masyarakat luas. Kapasitas bisnis untuk menerapkan strategi pembangunan dan produk akhir dari keberlanjutan perusahaan ini kemudian digabungkan menjadi laporan terintegrasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Mengingat seriusnya situasi tersebut, OJK menerbitkan POJK No.51/2017 yang mengatur lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan (Azzahra 2022). Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik di Indonesia untuk menerapkan Pelaporan Keberlanjutan (Terintegrasi) sebagai sarana untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di masa depan. Sayangnya, banyak perusahaan di Indonesia masih kurang semangat untuk memikul tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikenal juga dengan istilah *Social Responsibility and Environment* (TJSL) yang merupakan komitmen untuk ikut serta dalam membangun keberlanjutan perekonomian dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup serta lingkungan yang bermanfaat, khususnya bagi emiten, masyarakat lokal, dan lingkungan hidup. dan publik.

Pelaku usaha yang mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia seharusnya mampu menangani penerapan pelaporan berkelanjutan (Terintegrasi), karena gagasan pembangunan berkelanjutan pada akhirnya akan menyebabkan perubahan perilaku manusia karena masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak tindakan aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Dunia usaha harus memanfaatkan kesempatan ini untuk menjadikan diri sebagai pemimpin industri dalam pelaksanaan proyek keberlanjutan dan ide pembangunan berkelanjutan pada akhirnya akan terwujud. Laporan keberlanjutan atau yang biasa disebut dengan pelaporan keberlanjutan adalah laporan yang disajikan kepada masyarakat berisi informasi ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017).

Salah satu keuntungan signifikan akuntansi keberlanjutan bagi dunia usaha adalah potensinya untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas sekaligus membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dapat menemukan peluang untuk memperbaiki dan mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis tersebut. Perusahaan secara aktif mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya, sehingga dapat meningkatkan reputasi dan citra mereknya serta menjadikannya lebih disukai di mata pemangku kepentingan, pelanggan dan organisasi dapat lebih menurunkan risiko dan biaya dengan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis.

Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat menurunkan risiko operasional, hukum, dan reputasi serta biaya jangka panjang yang terkait dengan kesulitan

lingkungan hidup dan investor dapat mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) ketika mengambil keputusan dalam melakukan investasi sehingga ketersediaan modal perusahaan menjadi meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang secara aktif mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap pendanaan dan sumber daya keuangan lainnya.

Akuntan memainkan peran penting dalam akuntansi berkelanjutan, antara lain : *pertama* akuntan memainkan peran penting di dalamnya. Salah satu pekerjaannya adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan yang berarti akuntan terkait memastikan laporan keuangan perusahaan memuat data mengenai kinerja keberlanjutan. *Kedua*, karena standar akuntansi yang tepat sangat penting bagi kelangsungan pelaporan keuangan, akuntan harus memverifikasi bahwa laporan keuangan perusahaan mematuhi standar tersebut. *Ketiga*, dengan menyediakan data yang relevan, akuntan dapat membantu manajemen bisnis dalam mengambil keputusan yang berkelanjutan, relevan dan konklusif mengenai dampak keputusan bisnis yang dibuat oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan terakhir, akuntan dapat meningkatkan transparansi dan keterbukaan akuntabilitas perusahaan dengan memastikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja keberlanjutan secara akurat dan transparan.

Istilah “berkelanjutan” mengacu pada transisi yang akan dilakukan perusahaan dari sistem tradisional beralih ke sistem yang memprioritaskan data ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di zaman yang setiap harinya berkembang pesat, terdapat banyak permasalahan yang juga dihadapi oleh sisi akuntansi berkelanjutan. Hal ini antara lain mencakup meningkatnya berbagai jenis permasalahan terkait keberlanjutan sehingga ada kalanya akuntan harus mengelola berbagai permasalahan dalam laporan keuangan dengan cepat dan akurat, akan tetapi banyak akuntan yang masih kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk akuntansi keberlanjutan, sehingga diperlukan pelatihan dan pendidikan yang lebih komprehensif dan mendalam bagi para akuntan. Selain itu, tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan perusahaan telah terpenuhi, dan perubahan terhadap undang-undang dan standar akuntansi sedang berlangsung (Amalia et al. 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan telah mulai mengintegrasikan aspek keuangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan, seperti penggunaan data yang tidak akurat, kesulitan melakukan integrasi antara aspek keuangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, dan keterbatasan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, strategi dan tantangan dalam mencapai SDGs harus dipahami dan diterapkan secara lebih baik.

Penelitian yang mendalam mengenai perusahaan menghadapi tantangan konkret dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan untuk mencapai SDGs, serta strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, masih terbatas. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai dampak dari praktik akuntansi berkelanjutan terhadap pencapaian SDGs secara keseluruhan (Amirya and Irianto 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah memberi wawasan tentang peran dan strategi akuntansi dalam mendukung

pembangunan berkelanjutan dan tantangan perusaaan dalam menghadapi *sustainable development goals* (SDGs).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya adalah mengumpulkan data teoritis melalui analisis dan pembacaan karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya. sehubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

Sumber data yang digunakan berupa sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik literatur review yang relevan dengan akuntansi berkelanjutan dalam mencapai SDGs. Analisis data dilakukan dengan mengkaji temuan dari jurnal dan literatur mengenai peran, strategi dan tantangan pencapaian SDGs.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, adalah serangkaian 17 tujuan dengan fitur dari berbagai sektor yang akan melibatkan semua kelompok dan memerlukan partisipasi semua profesi agar dapat dilaksanakan. SDGs juga mengandalkan keterampilan profesional untuk mencapai tujuan tersebut.



Gambar *Sustainable Development Goals*

Dari sudut pandang ahli akuntan yang aktif secara global, seperti Ernadhi, menegaskan bahwa inovasi sangat penting untuk memperkuat dan memaksimalkan

kontribusi profesi akuntansi Indonesia terhadap SDGs 2030 karena mengalami transformasi yang pesat sehingga banyak pihak terutama organisasi akuntansi di Indonesia harus mendukungnya. Federasi akuntan internasional (IFAC) di tahun 2016 menerbitkan dokumen mengenai keterlibatan profesi akuntan terhadap agenda SDGs. Pernyataan tentang kontribusi profesi akuntan dalam SDGs dengan beberapa tujuan yang memiliki hubungan dengan profesi akuntan,yakni sebagai berikut. (Fatwa, Rismawati, and Hapid 2019).

1. Peran Akuntan Dalam Menghadapi Sustainable Development Goals (SDGs)

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Akuntan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan inisiatif seperti: *pertama*, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kelembagaan dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan. Akuntan dapat berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi diskriminasi gender melalui analisis data dan pengembangan strategi yang lebih inklusif. *Kedua*, pendidikan berkualitas yang mencakup akses listrik, internet, komputer, sanitasi layak, air minum layak, dan alat cuci tangan layak dapat membantu meningkatkan kesetaraan gender dalam pendidikan. Akuntan dapat berperan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis gender.

Ketiga, pengendalian kekuasaan dan pengambilan keputusan harus dilakukan secara lebih inklusif dan berimbang. Akuntan dapat membantu dalam mengembangkan sistem pengendalian yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga perempuan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan.

b. Mempersempit Kesenjangan Gender

Akuntan berkontribusi dengan mempertahankan dan mengadvokasi perempuan untuk memasuki berbagai macam profesi, termasuk akuntansi, melalui program dan kemitraan yang berbeda-beda seperti : *pertama*, penggunaan data gender dalam laporan keuangan dan penganggaran dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan. Data gender dapat digunakan untuk memantau kemajuan dalam mencapai tujuan kesetaraan gender dan memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang sama ke sumber daya dan kesempatan dalam berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, pengembangan kelembagaan yang lebih inklusif dan berbasis gender dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan. Akuntan dapat berperan dalam mengembangkan sistem kelembagaan yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan kesetaraan gender.

Ketiga, pengawasan dan pengendalian keuangan harus dilakukan secara lebih efektif dan transparan. Akuntan dapat membantu dalam mengembangkan sistem pengawasan yang lebih inklusif dan berbasis gender, sehingga perempuan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengawasan dan pengendalian keuangan. *Keempat*, menghapuskan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, anak, dan kelompok marginal merupakan upaya untuk melindungi perempuan, anak, dan kelompok marginal serta menurunkan angka kematian ibu.

c. Meningkatkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Era reformasi industri menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dengan gagasan pembangunan berkelanjutan, yang ditandai dengan penciptaan lapangan kerja baru dan jaminan peluang ekonomi yang adil bagi semua pemangku kepentingan. Pendapatan per kapita suatu negara berfungsi sebagai tolok ukur peningkatan tingkat kesejahteraan sosial. Masih banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia menjadi tantangan bagi upaya untuk memastikan kesetaraan kesempatan kerja.

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja pada sektor non-pertanian (perkotaan) dan pertanian (pedesaan). Hal ini memotivasi kebijakan pemerintah untuk fokus pada peningkatan perluasan usaha skala mikro dan menengah, menjamin lapangan kerja yang layak, dan menawarkan layanan permodalan dan pendanaan yang sederhana. Hal ini juga mendukung kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Akuntan hadir untuk memastikan pertumbuhan ekonomi telah terlaksana dan alokasi dana yang diberikan tepat sasaran serta fokus pada kebutuhan. Akuntan berperan penting dalam mengelola pertumbuhan ekonomi di Indonesia terkait dengan kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja serta mengelola data dari laporan yang diperoleh

d. Membangun Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah investasi berkelanjutan dalam inovasi dan infrastruktur. Karena lebih dari separuh populasi dunia kini tinggal di perkotaan, sumber energi terbarukan dan angkutan massal sangatlah penting serta pengembangan bidang dan teknologi baru di bidang informasi dan komunikasi. Untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong efisiensi energi, serta solusi jangka panjang terhadap masalah lingkungan dan ekonomi, kemajuan teknologi juga penting.

Dua strategi utama untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan adalah berinvestasi dalam penelitian ilmiah dan inovasi serta mendukung industri berkelanjutan. Ada berbagai tindakan yang dapat diambil untuk memberdayakan UMKM dan meningkatkan infrastruktur. Akuntan bekerja secara terus menerus untuk menjaga kelancaran operasi semua perusahaan dengan komunitas saat ini dan meningkatkan infrastruktur untuk mendukung aktivitas distribusi yang lancar.

e. Meningkatkan Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Kita harus menyadari pentingnya menurunkan jejak ekologis dengan mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi makanan serta sumber daya lainnya jika kita ingin mencapai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Pertanian memanfaatkan air terbesar secara global, dan sekitar 70% air yang digunakan untuk irigasi saat ini cukup bersih untuk dikonsumsi manusia, namun tetap dikonsumsi oleh banyak orang di seluruh dunia. Hal penting yang perlu dilakukan untuk mengurangi separuh limbah makanan per kapita di seluruh dunia yang berasal dari pedagang dan konsumen guna meningkatkan efisiensi produksi dan rantai pasokan. Karena institusi tidak dapat menangani sendiri, hal ini dapat mendukung ketahanan pangan dan mendorong kita menuju

perekonomian dengan sumber daya yang efisien. Selain pelaporan, akuntan memainkan peran penting dalam hal ini.

- f. Meningkatkan Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh
Salah satu langkah penting menuju pembangunan berkelanjutan adalah supremasi hukum. Terkait dengan terciptanya institusi yang transparan dan akuntabel di semua tingkatan, profesi akuntan berperan dalam hal ini serta menurunkan korupsi dan penyuapan secara umum. Akuntan juga berperan dalam menciptakan institusi yang inklusif, transparan, dan akuntabel di semua tingkatan.

2. Strategi Dalam Menghadapi *Sustainable Development Goals (SDGs)*

- a. Penggunaan Konsep Akuntansi Lingkungan

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan bisnisnya. Akuntansi lingkungan dapat berperan dalam memantau dan mengelola kualitas air yang berkelanjutan. Contohnya, akuntan dapat mengembangkan sistem akuntansi lingkungan yang memantau kualitas air dan mengidentifikasi sumber-sumber polusi yang mempengaruhi kualitas air, memantau dan mengelola limbah industri dan rumah tangga, mengelola energi yang berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk itu perusahaan dapat menggunakan PSAK 57 untuk mengakui biaya lingkungan dan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan.

- b. Pengembangan Sistem Akuntansi Keuangan dan Non Keuangan

Pengembangan sistem akuntansi keuangan dan non keuangan yang lebih inklusif dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak sosial dan lingkungan bisnisnya. Akuntansi keuangan dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, khususnya PSAK No. 33 IAI, 2011, untuk mengukur data pengelolaan keuangan.

Menurut PSAK ini, perusahaan harus memasukkan informasi dalam laporan keuangannya mengenai dampak terhadap lingkungan. Informasi ini dapat mencakup rincian tentang penggunaan sumber daya alam, inisiatif pengelolaan limbah, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta biaya dan manfaat perlindungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan undang-undang PSAK yang mendefinisikan biaya pengelolaan lingkungan sebagai pengeluaran rutin ditambah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi dan mengendalikan dampak buruk operasi penambangan.

3. Tantangan Akuntansi Berkelanjutan Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Peran semua pihak yang terlibat dalam akuntansi hendaknya memberikan perhatian yang besar terhadap akuntansi sebagai bidang keilmuan. Pembangunan berkelanjutan digunakan di Indonesia dan berlaku untuk semua negara. Hal ini ditunjukkan dengan cara ilmu pengetahuan menguraikan tugas-tugas non-keuangan (sosial dan lingkungan) yang harus dipenuhi oleh perusahaan selain komitmen keuangannya. Pengukuran terhadap kegiatan-kegiatan ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi tersebut asli sebelum dibagikan kepada pemangku kepentingan. Pemerintah merupakan pengambil kebijakan dalam menerapkan pendekatan akuntansi keberlanjutan dan menggunakan pengetahuan ini sebagai alat

untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan pembangunan sejalan dengan pencapaian 17 tujuan (Humaida et al. 2020).

Untuk itu pemerintah perlu mengawasi operasional berbagai bisnis yang diwajibkan agar menjunjung tinggi tanggung jawab perusahaan, sosial, dan keuangan. Masih sedikit orang-orang yang tertarik dengan bidang ilmu akuntansi berkelanjutan ini. Oleh karena itu keterlibatan akuntan dalam bidang keilmuan ini perlu dimunculkan guna menumbuhkan kekuatan dan mendongkrak kemampuan perusahaan dalam berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun perlu diketahui bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan menimbulkan sejumlah permasalahan, yang sebagian besar terkait dengan kesiapan internal perusahaan.

Bisnis seringkali kurang memiliki kesadaran yang memadai tentang prinsip dan keuntungan prosedur akuntansi berkelanjutan. Karena mereka kurang memiliki keahlian mengenai cara mengukur dan melaporkan kinerja berkelanjutan, banyak perusahaan ragu untuk menerapkannya dalam organisasi mereka (Audito, Anugrah, and Sugama 2023). Seperti *greenwashing* merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk menampilkan diri sebagai perusahaan yang berkelanjutan atau memiliki kesadaran lingkungan, namun sebenarnya tidak memiliki komitmen yang serius terhadap keberlanjutan atau mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Oleh sebab itu akuntan harus memastikan bahwa perusahaan tidak melakukan *greenwashing* dan memiliki komitmen yang jelas terhadap keberlanjutan. Seperti penggunaan gambaran yang tidak realistik tentang dampak lingkungan. Sebuah perusahaan mengklaim bahwa produknya dapat mengurangi dampak lingkungan hingga 50% tanpa memberikan data yang jelas tentang bagaimana produk tersebut dapat mencapai target tersebut. Selanjutnya penggunaan label "Green" yang tidak jelas. Sebuah perusahaan mengklaim bahwa produknya "green" tanpa memberikan definisi yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan "green" dan produk tersebut membantu mengurangi dampak lingkungan.

Ketentuan mengenai pengukuran kegiatan sosial harus menjadi pertimbangan dalam penerapan Akuntansi Keberlanjutan, selain faktor kesiapan internal perusahaan dan suasana perusahaan. Menurut penelitian (Melinda 2023) terdapat sejumlah hambatan bisnis dan situasi yang menyulitkan perusahaan dalam melakukan pemrosesan data penting untuk menghitung dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Oleh karena itu, kedepannya penelitian akuntansi berkelanjutan dapat mengarah pada pengembangan konsep-konsep baru atau penyempurnaan konsep-konsep yang ada saat ini dalam konteks melakukan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap dampak sosial dan lingkungan serta keselarasan mereka dengan nilai-nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Akuntansi berkelanjutan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan memberikan kerangka kerja yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan dan praktik bisnis mereka. Melalui penerapan akuntansi berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Strategi yang efektif dalam akuntansi berkelanjutan mencakup penggunaan konsep akuntansi lingkungan yang membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Selain itu, pengembangan sistem akuntansi yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan juga sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih baik dalam mengelola risiko dan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan.

Namun, tantangan dalam menerapkan akuntansi berkelanjutan tetap ada, seperti kesulitan dalam mengumpulkan data yang akurat, keterbatasan teknologi, dan kurangnya kesadaran di kalangan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kapasitas dan kesadaran mereka tentang pentingnya akuntansi berkelanjutan serta mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Secara keseluruhan, akuntansi berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, peran dan strategi akuntansi berkelanjutan sangat krusial dalam menghadapi tantangan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky, Ninuk Riesmiyantiningtias, Abdurrachman, and Alan Budi Kusuma. 2022. "Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development." *Financial* 8(2): 188–99. <https://financial.ac.id/index.php/financial>.
- Amirya, Mirna, and Gugus Irianto. 2023. "Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (Sgds) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 9(1): 187–98. doi:10.24252/jiap.v9i1.38916.
- Audito, Aji, Daniel Anugrah, and Stephanus Sugama. 2023. "Eksplorasi Paradigma Dan Praktik Akuntansi Keberlanjutan Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis*: 1–14.
- Azzahra, Belinda. 2022. "Sustainability Accounting and Integrated Reporting : Strategi Kepemimpinan Berkelanjutan Perusahaan Di Masa Depan." *National Seminar Of Pbi (English)* (Nspbi): 43–51. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/nspbi/article/view/933> <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/nspbi/article/download/933/688>.
- Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Pertambangan Umum PSAK No.57 (revisi 2014).
- Fatwa, Muhammad, Rismawati, and Hapid. 2019. "Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Akuntansi* 1: 105–12.
- Humaida, Nida, Miftahul Aula Sa'adah, Huriyah Huriyah, and Najminnur Hasanatun Nida. 2020. "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18(1): 131. doi:10.18592/khazanah.v18i1.3483.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). ED PSAK No.33 Revisi 2011 "Akuntansi Pertambangan Umum".
- Melinda. 2023. "Praktik Akuntansi Berkelanjutan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Lintas Industri." *Inovatif: Journal Of Social Science Research* 3: 10797–807. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1670/1231/2280>.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2017). Roadmap Keuangan Keberlanjutan Tahap I.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2021). Roadmap Keuangan Keberlanjutan Tahap II.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik". *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017*, No. 169. Menteri Hukum & HAM RI. Jakarta.